

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggal 9 Maret 2020 telah ditetapkan sebagai hari peresmian *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) sebagai pandemi. Keadaan ini menyebabkan banyak keadaan ekonomi masyarakat yang berdampak karena pandemi ini. Banyak masyarakat yang melanjutkan kehidpuan dengan mencari penghasilan dari pekerjaan yang baru karena adanya pemutusan hubungan kerja secara massal. Statistik publik yang dirilis pada Januari 2021 oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memperlihatkan banyaknya investor pasar modal meningkat signifikan. Pada 2018 sampai 2019 akhir memperlihatkan banyaknya investor meningkat semula 1.619.372 ke 2.484.354. Kenaikan 53,41% tersebut lebih rendah dibandingkan data 2019 sampai 2020 akhir. Hingga 2020 akhir, meskipun pandemi masih berlangsung, jumlah investor telah mencapai 3.880.753. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis pasar modal lebih diminati dibanding bisnis fisik selama pandemi akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Kementerian Keuangan Republik, 2021).

Saat ini investasi pada pasar modal dianggap lebih menarik karena dianggap memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan tidak membutuhkan perizinan yang rumit. Investasi keuangan yang paling diminati salah satunya adalah saham. Tingginya minat akan saham tersebut diperlihatkan tabel 1.1:

Tabel 1.1
Kapitalisasi Saham 2020 (dalam Triliun)

10 Saham Big Caps 2020		
Emiten	Kode Perusahaan	Kapitalisasi Pasar
PT Bank Cental Asia Tbk.	BBCA	826
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	509
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	328
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	292
PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	280
PT Astra Internasional Tbk.	ASII	244
PT HM Sampoerna Tbk.	HMSP	175
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA	162
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	114
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	112

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2020)

Berdasarkan tabel yang tersedia, bisa disaksikan bahwa saham masih menjadi investasi yang diminati oleh para investor dengan jumlah kapitalisasi yang semakin tinggi. Namun terdapat sejumlah penurunan pada kapitalisasi saham pada 2020 jika dibandingkan dengan umlah kapitalisasi saham 2019. Pendanaan pasar saham pada BEI (Bursa Efek Indonesia) menurun sebanyak 3,83% sehingga berjumlah Rp 6.968,94 triliun, sedangkan pada tahun 2019

tercatat pendanaan pasar saham pada BEI (Bursa Efek Indonesia) senilai Rp 7.265,02 triliun (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Perusahaan yang digunakan untuk dijadikan subyek penelitian ialah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Banyaknya perusahaan sektor keuangan menjadikan pengambilan sampel menjadi lebih banyak dan juga lebih luas sehingga memiliki data yang lebih bervariasi. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti menentukan perusahaan sektor keuangan menjadi subyek dari penelitian.

Banyak hal yang dipertimbangkan seorang investor dalam menanamkan modal, salah satunya adalah harga saham ini. Sementara, harga saham ini memiliki pengertian sebagai harga yang sudah ditentukan perusahaan terhadap orang yang ingin mempunyai kepemilikan saham dari perusahaan tersebut (Riyanto & Aripin, 2019). Saham ini dapat juga dikatakan sebagai persediaan perusahaan yang siap kapan saja untuk dijual.

Current ratio adalah suatu faktor yang dapat memengaruhi harga saham. *Current ratio* dapat berfungsi untuk menilai posisi dari likuiditas suatu perusahaan. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam memnuhi kewajiban lancar atas asset lancar adalah dengan melihat nilai *current ratio* suatu perusahaan (Prihadi, 2019). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *current ratio* terhadap harga saham oleh Rahmani (2020), Rizkyana & Nurfadillah (2020), Demor dkk (2021), Fitriyani & Prijati (2021), Nazara dkk (2021), Qosim

& Trianingsih (2021), Siagian dkk (2021) mengemukakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tidak sesuai penelitian Maisah & Nurfadillah (2020), Irman dkk (2020), Lombogia dkk (2020), Anwar (2021), Hayati dkk (2019), Ariesa dkk (2019) mengemukakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya adalah *return on investment* sebagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham. *Return on investment* ini digunakan oleh seorang investor guna mengetahui seberapa jauh investasi yang mereka tanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sebanding pada apa yang mereka inginkan (Fahmi, 2014). Pada *return on investment*, perolehan laba oleh investor selalu dihubungkan pada investasi yang memperoleh laba tersebut (Prihadi, 2019). Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *return on investment* terhadap harga saham oleh Maisah & Nurfadilah (2020), Haidi & Fajar (2021), Arif dan Afkar (2021) menyatakan bahwa *return on investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Supramono & Aminda (2020) mengungkapkan bahwa *return on investment* memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio adalah faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi harga saham. *Debt to equity ratio* ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Jumlah rasio yang semakin tinggi menandakan bahwa keadaan *solvency* sebuah perusahaan semakin buruk. Contoh macam dari *debt to equity ratio* ini memakai *market value* untuk *equity* bagi perusahaan publik (Prihadi, 2019). Penelitian

sebelumnya mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham oleh Rizkyana & Nurfadillah (2020), Irman dkk (2020), Lombogia dkk (2020), Demor dkk (2021), Suryana & Widodo (2021), Zakaria (2021), Febriana & Ayati (2021), Sudimas & Wujarso (2021), Qosim & Trianingsih (2021), Hayati dkk (2019) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Anwar (2021), Rahmani (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Faktor terakhir yang memengaruhi harga saham ialah *price earning ratio*. Variabel moderasi di sini bisa dijadikan sebagai penguat ataupun pelemah suatu variabel yang yang dipengaruhi oleh variabel terkait lainnya. Bagi para investor tingginya pertumbuhan laba yang akan diharapkan akan dipengaruhi oleh semakin tingginya nilai dari *price earning ratio*. *Price earning ratio* merupakan perbandingan harga pasar perlembar saham (*market price pershare*) an laba perlembar saham (*earning per share*) (Fahmi, 2014).

Menurut Maisah & Nurfadillah (2020) sutau perusahaan dapat melihat gambaran keuntungan terhadap harga sahamnya dengan melihat nilai PER. Untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan laba yang diperoleh, perusahaan juga dapat melihat pada nilai *price earning ratio*. Penelitian terdahulu mengenai keterkaitan pengaruh *current ratio* terhadap harga saham dan *price earning ratio* selaku variabel moderasi yang dilakukan oleh Maisah & Nurfadillah (2020),

Rahmani (2020) membuktikan bahwa *price earning ratio* dapat memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Berbanding terbalik pada penelitian Rizkyana & Nurfadillah (2020) mengemukakan bahwa *price earning ratio* tidak dapat memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu tentang keterkaitan pengaruh *return on investment* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi oleh Maisah & Nurfadillah (2020) mengemukakan bahwa *price earning ratio* dapat memoderasi pengaruh *return on investment* terhadap harga saham.

Price earning ratio juga menjadi alat pengukuran nilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai keterkaitan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi oleh Rahmani (2020). Berbanding terbalik pada penelitian Rizkyana & Nurfadillah (2020) mengemukakan bahwa *price earning ratio* tidak dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Penelitian berikut ialah penelitian lanjutan dari artikel terdahulu oleh Maisah & Nurfadillah (2020) dan mengambil variabel yaitu *Current Ratio*, *Return On Investment*, Harga Saham dan *Price Earning Ratio*. Perbedaan penelitian tersebut terdapat di variabel independennya. Dalam penelitian berikut peneliti menambahkan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel. Penambahan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel diambil dari artikel terdahulu oleh (Rahmani, 2020) mengemukakan bahwa variabel *debt to equity ratio* dapat mempengaruhi variabel harga saham. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan,

peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian memilih judul
“**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON INVESTMENT* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *PRICE EARNING RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penguraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
- b. Apakah *return on investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
- c. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham?
- d. Apakah *price earning ratio* dapat memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham?
- e. Apakah *price earning ratio* dapat memoderasi pengaruh *return on investment* terhadap harga saham?
- f. Apakah *price earning ratio* dapat memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian terdapat beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Populasi yang diambil pada penelitian ialah sektor keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Penelitian hanya memiliki 5 variabel, yaitu: harga saham menjadi variabel dependen (Y), *current ratio* sebagai variabel independen (X1), *return on investment* sebagai variabel independen (X2), *debt to equity ratio* sebagai variabel independen (X3), dan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi (Z).

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa tujuan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Guna menguji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
- b. Guna menguji pengaruh *return on investment* terhadap harga saham.
- c. Guna menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
- d. Guna menguji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi.
- e. Guna menguji pengaruh *return on investment* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi.
- f. Guna menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian diharap ke depannya berguna untuk banyak pihak, di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Guna menunaikan persyaratan penyelesaian studi pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yaitu penerapan teori manajemen keuangan yang didapatkan selama masa perkuliahan dan mengetahui aplikasi teori manajemen keuangan di perusahaan sektor keuangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

2) Bagi Akademisi

Penelitian diharap mampu menjadi inspirasi bagi pembelajaran yang selanjutnya berkaitan dengan harga saham pada sektor keuangan di masa mendatang.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian juga diharap mampu dijadikan referensi ataupun dijadikan sebagai tambahan data untuk melakukan penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian berikut bermanfaat agar perusahaan terus memperbaiki kuantitas dan kualitas dari *current ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio*, serta *price earning ratio* perusahaan agar pihak investor yang memiliki ketertarikan menanam saham di perusahaan semakin banyak.

2) Bagi Investor

Penelitian berikut bisa menjadi bahan pertimbangan sebelum menanam modal pada perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor dalam penelitian, meliputi: *current ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio*, serta *price earning ratio*.